

Implementasi pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan di kelas III sekolah dasar

Lathifah Aulia Sari^{1*}, Chumdari², Karsono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Brigjend Slamet Riyadi
No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*lathifahauliasari@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe implementation of system-based thematic learning, in terms of supporting and inhibiting factors, efforts to optimize supporting factors, and overcoming inhibiting factors. This research was conducted at thrid grade SDN Tunggulsari II Laweyan Surakarta. This research used descriptive qualitative methods. The subjects of this research were teachers, students, and parents. Data collection techniques were observation, interviews, and document study. Implementation of online system-based thematic learning to regard condition of students and parents considerations. In implementation there are supporting factors are interest in learning, maximum parental assistance, availability of mobile phones, internet quota, and a stable network. While the inhibiting factors are lazy to learn, less maximal parental assistance, limited cellphone facilities, internet quota limited, and unstable network. Efforts to optimize the supporting factors are motivation and data collection on the distribution of internet quota assistance on a regular basis. Efforts to overcome inhibiting factors are teacher motivation and assistance, between parents and students, as well as the role of the community. This research is important for improve learning during the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *thematic learning, online learning system, elementary school*

1. Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 muncul pandemi Covid-19 pertama kali di Kota Wuhan, Hubei, Cina. WHO mengumumkan bahwa pandemi Covid-19 sebagai status *Global Emergency*. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan [1] dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar [2]. Pemberlakuan kebijakan karantina wilayah dan PSBB berdampak pada aktivitas bidang termasuk pendidikan. Kemendikbud mengambil kebijakan dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 [3]. Menurut surat edaran dari Kemendikbud, pemberlakuan pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan untuk berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran dalam jaringan adalah penyelenggaraan program kelas pembelajaran dalam jaringan yang dapat dijangkau secara masif dan luas [4]. Pengertian pembelajaran dalam jaringan adalah pendidikan jarak jauh yang menggunakan metode penyebaran konten dan pembelajaran cepat melalui penerapan teknologi informasi dan teknologi internet [5]. Aktivitas pembelajaran yang semula tatap muka (luring) menjadi dalam jaringan (daring) mengakibatkan peserta didik harus belajar mandiri dikarenakan guru tidak dapat membimbing secara langsung seperti pelaksanaan di ruang kelas. Kemandirian belajar menjadi sangat penting dikarenakan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung dengan guru [6].

Kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan membutuhkan penyesuaian bagi jenjang pendidikan. Sekolah Dasar juga membutuhkan penyesuaian pembelajaran tematik yang semula dilakukan secara luar jaringan menjadi dalam jaringan. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran [4]. Pengertian pembelajaran tematik yaitu model terapan pembelajaran terpadu saling terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran yang terikat oleh tema. Pemindahan aktivitas belajar yang semula belajar dari sekolah menjadi belajar dari rumah secara daring memiliki kendala tersendiri. Persiapan yang kurang mengakibatkan guru mengambil langkah dengan memberikan tugas. Namun, langkah yang diambil menuai kritik oleh orang tua dan peserta didik dikarenakan beban tugas yang terlalu berat [7]. Ditinjau dari pelaksanaan, pembelajaran secara tatap muka, guru mendampingi secara langsung masih ditemukan peserta didik yang kurang fokus belajar. Pembelajaran dalam jaringan membuat peserta didik tidak fokus karena menggunakan waktu belajarnya untuk bermain. Peran orang tua diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Namun kenyataannya orang tua sibuk bekerja dan kurang melek teknologi. Ditinjau dari evaluasi, guru memberikan penilaian dari tugas-tugas harian peserta didik, Namun, hasil yang dicapai apakah dapat maksimal dikarenakan pembelajaran dilakukan tanpa bimbingan guru secara langsung. Penelitian tentang pembelajaran dalam jaringan pernah diteliti oleh Hilna Putria (2020) yang membuktikan bahwa pembelajaran dalam jaringan kurang efektif untuk guru terutama usia sekolah dasar [8]. Adanya faktor penghambat tentang fasilitas *handphone* dan orang tua yang sibuk bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Henry Aditia Rigianti (2020) menyatakan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan [9]. Permasalahan pembelajaran dalam jaringan tidak hanya dirasakan oleh guru tetapi juga peserta didik dan orang tua yang membutuhkan solusi untuk mengatasinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji berbagai kemungkinan masalah yang dapat timbul dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan di kelas III SDN Tunggulsari II Laweyan Surakarta pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat, serta mendeskripsikan upaya mengoptimalkan faktor pendukung dan upaya mengatasi faktor penghambat. Manfaat penelitian ini adalah memberikan masukan untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan di sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah menggambarkan proses dari waktu ke waktu terhadap situasi yang dialami tanpa rekayasa dan menangkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan [10]. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Tunggulsari II No. 179 yang berlokasi di jalan Sere I RT 06/RW XVI, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah penelitian yang terikat pada konteks bersifat khusus tanpa melakukan generalisasi. Subjek penelitian ini adalah guru, peserta didik, dan orang tua. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu [11]. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [12]. Prosedur penelitian melalui beberapa tahap yaitu pemilihan tema, penyusunan rumusan masalah, pemilihan subjek penelitian, penyusunan instrument penelitian, pengumpulan data analisis data, validitas data, dan penyusunan laporan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan, implementasi pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020

tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan orang tua. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan dapat terlaksana dengan baik yang ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik diatas nilai batas KKM yaitu 70.

Tahapan pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi [13].

a. Tahap perencanaan pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan berupa guru memastikan kompetensi pembelajaran yang dicapai sesuai dengan silabus dan menyiapkan RPP, menyiapkan materi dari buku paket tematik dan buku pendamping belajar LKS, menentukan metode yaitu penugasan dan tanya jawab dengan menggunakan interaksi melalui *whatsapp* grup kelas, dan menentukan jenis media yaitu video, rekaman, dan gambar foto. Perencanaan pembelajaran adalah gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien [14].

b. Tahap Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan presensi, serta pemberian motivasi. Kegiatan inti dilakukan dengan pengiriman foto materi dari buku tematik dan LKS dengan pemberian keterangan tanggal, tema, subtema, pembelajaran, dan halaman. Guru menjelaskan materi dengan bantuan media video, rekaman, dan gambar foto, diberikan penugasan, dan sesi tanya jawab. Kegiatan penutup dilakukan dengan guru memberikan tindak lanjut agar peserta didik tetap mengerjakan LKS sebagai latihan soal dan pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

c. Tahap evaluasi dilakukan dengan penilaian autentik yaitu pengetahuan, afektif, dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dari tugas dan ulangan harian, penilaian afektif dari ketepatan pengumpulan tugas, dan penilaian keterampilan dari praktik. Sesuai dengan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan sebagai langkah menentukan kualitas (nilai dan arti), dengan melakukan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk pengambilan keputusan [15]. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar mendapatkan gambaran kemampuan peserta didik [16].

Pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan merupakan kebijakan baru. Sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki tantangan untuk guru, peserta didik, dan orang tua [17]. Dalam pelaksanaannya memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor	Pendukung	Penghambat
Internal	Minat belajar	Rasa malas belajar
Eksternal	Orang tua dapat mendampingi belajar secara maksimal	Orang tua tidak dapat mendampingi belajar secara maksimal karena sibuk bekerja
	Tersedianya <i>handphone</i> di rumah	Tidak tersedianya <i>handphone</i> di rumah karena dibawa bekerja orang tua
	Aplikasi <i>whatsapp</i> berjalan dengan baik sehingga dapat mengikuti informasi	Aplikasi <i>whatsapp error</i> sehingga tertinggal informasi
	Memiliki kuota internet atau mendapatkan bantuan kuota internet	Terbatasnya kuota internet
	Jaringan internet stabil	Jaringan internet kurang stabil

Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor pendukung internal yaitu minat belajar peserta didik Namun disisi lain peserta didik memiliki faktor penghambat rasa malas belajar. Minat belajar adalah rasa menyukai atau ketertarikan tentang sesuatu dan tidak ada yang menyuruh untuk belajar [18]. Keletihan dapat menyebabkan kebosanan sehingga menimbulkan kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti

pembelajaran [19]. Selanjutnya faktor pendukung eksternal yaitu pendampingan orang tua diperlukan dalam pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan. Pembelajaran daring membutuhkan peran orang tua dikarenakan usia anak sekolah dasar memerlukan bimbingan dan pengawasan [8]. Namun, disisi lain orang tua tidak maksimal dalam memberikan pendampingan karena sibuk bekerja. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendampingan belajar. Hal ini sesuai bahwa orang tua sebagai pendidik utama anak selama masa pandemi Covid-19 [20]. Pembelajaran dalam jaringan juga akan terlaksana dengan baik jika tersedianya faktor pendukung eksternal fasilitas yaitu *handphone*, kuota internet maupun bantuan kuota, aplikasi *whatsApp* berjalan dengan baik sehingga dapat mengikuti informasi, dan jaringan internet stabil. Pembelajaran daring dapat berlangsung dengan bantuan alat pendukung pembelajaran yaitu laptop maupun *smartphone* [21]. Pentingnya keberadaan fasilitas dalam kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer, dan *handphone* yang memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara dalam jaringan [8]. Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat eksternal yaitu tidak tersedianya *handphone* di rumah, aplikasi *whatsApp* eror sehingga tertinggal informasi, keterbatasan kuota, dan jaringan internet kurang stabil. Keterbatasan guru dan orang tua dalam menguasai aplikasi pendukung menjadi hambatan dalam pembelajaran [22].

Faktor pendukung diperlukan upaya mengoptimalkan dan perlunya upaya mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 2. Upaya Mengoptimalkan Faktor Pendukung dan Mengatasi Faktor Penghambat

Aspek	Pendukung	Penghambat
Optimalisasi faktor pendukung	Tetap memberikan perhatian dan motivasi belajar	Rasa malas belajar Pendataan bantuan kuota internet dari kemendikbud secara berkala
Cara mengatasi faktor penghambat	Kerja sama guru dan orang tua dalam memberikan motivasi dan perhatian belajar	Bantuan dari saudara Bantuan dari guru, saling membantu antar orang tua dan peserta didik, serta bantuan dari peran masyarakat

Tabel 2 menunjukkan upaya mengoptimalkan faktor pendukung internal yaitu guru dan orang tua bekerja sama untuk tetap memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada peserta didik. Pemberian hadiah memiliki fungsi untuk penguat respon yang positif. Pemberian motivasi juga dapat mengatasi faktor penghambat internal rasa malas [23]. Motivasi yang diberikan secara materi atau non materi diharapkan peserta didik lebih semangat belajar, aktif mengerjakan tugas dari guru, dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik dalam ujian semester [23]. Upaya mengoptimalkan faktor eksternal pendampingan orang tua yaitu pengumpulan tugas peserta didik tepat waktu. Selain itu faktor eksternal fasilitas yaitu bantuan kuota internet kemendikbud dapat dilakukan dengan mendata dan memantau pendistribusian secara berkala. Kemendikbud berusaha melakukan penyaluran dan optimalisasi proses verifikasi dan validasi secara maksimal [24]. Hambatan faktor eksternal dari pendampingan orang tua dapat dilakukan dengan meminta bantuan saudara. Selain itu faktor penghambat eksternal fasilitas dapat diatasi dengan meminta bantuan guru, bantuan antar orang tua dan peserta didik, serta bantuan dari peran masyarakat. Masyarakat di lingkungan sekolah sebagai contoh dalam pembelajaran dan memiliki peran ikut serta dalam praktik kelancaran penyelenggaraan Pendidikan [25]. Prinsip pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yaitu memiliki tujuan yang jelas, relevan dengan kebutuhan, meningkatkan mutu pendidikan, efisien dan efektivitas program, pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, kemandirian, keterpaduan, dan kesinambungan [26]. Prinsip tersebut terlaksana dalam pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan di kelas III SDN Tunggul Sari II Surakarta.

4. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan di kelas III SDN Tunggulsari II Laweyan Surakarta pada tahun 2020 dilaksanakan sesuai Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)* dengan memperhatikan kondisi peserta didik dan pertimbangan orang tua. Pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan tetap memperhatikan tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dengan adanya faktor pendukung internal yaitu minat belajar peserta didik yang dioptimalkan dengan memberikan perhatian dan motivasi belajar. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu orang tua dapat mendampingi belajar peserta didik dengan maksimal yang dioptimalkan dengan mengumpulkan tugas peserta didik tepat waktu. Faktor pendukung eksternal fasilitas yaitu tersedianya fasilitas *handphone*, *whatsApp* dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mengikuti informasi, adanya kuota internet atau bantuan kuota belajar, dan jaringan yang stabil. Faktor pendukung tersebut dapat dioptimalkan dengan pendataan bantuan fasilitas kuota internet dari kemendikbud secara berkala. Selain itu ada hambatan yaitu faktor penghambat internal yaitu rasa malas belajar dapat diatasi dengan guru dan orang tua bekerja sama untuk memberikan motivasi belajar dan perhatian seperti memberikan semangat belajar dan memberikan hadiah. Faktor penghambat eksternal yaitu orang tua tidak maksimal dalam memberikan pendampingan karena sibuk bekerja dapat diatasi dengan meminta bantuan saudara. Faktor penghambat eksternal lainnya yaitu tidak tersedianya *handphone* di rumah, aplikasi *whatsApp* eror sehingga tertinggal informasi, keterbatasan kuota, dan jaringan internet kurang stabil. Faktor tersebut dapat diatasi dengan bantuan guru, bantuan antar orang tua dan peserta didik, serta bantuan dari peran masyarakat. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis yaitu menambah khazah ilmu tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan. Selain itu, implikasi praktis untuk masukan bagi sekolah dan guru untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan.

5. Referensi

- [1] Presiden Republik Indonesia 2018 *Undang Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Wilayah*
- [2] Presiden Republik Indonesia 2020 *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020*
- [3] Kemendikbud 2020 Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia *Sekr. Nas. SPAB (Satuan Pendidik. Aman Bencana)*, no. 15 1–16
- [4] F I S K Wardani 2019 Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar *Fundam. Pendidik. Dasar* **2(2)** 64–68
- [5] N Ain and M Kurniawati 2013 Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar *J. Inspirasi Pendidik.* **3(2)** 316–328
- [6] A Kurniawan 2020 Pemanfaatan JB Class untuk Mendorong Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 *Ideguru J. Karya Ilm. Guru* **5(1)** 1–8
- [7] Media Indonesia 2020 Belajar di Masa Pandemi
- [8] H Putria, L H Maula, and D A Uswatun 2020 Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar *J. basicedu* **4(4)** 861–872
- [9] H A Rigianti 2020 Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara *Elem. Sch.* **7(2)** 297–302
- [10] F Nugrahani 2014 *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books
- [11] S Siyoto and A Sondik 2015 *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- [12] Sugiyono 2017 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- [13] R Ananda 2019 *Perencanaan Pembelajaran* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- [14] F Jaya 2019 *Perencanaan Pembelajaran* Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara

- [15] Asrul, R Ananda, and Rosinta 2014 *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media
- [16] W A Ramadhani, Chumdari, and Karsono 2021 Analisis soal evaluasi pembelajaran tematik semester 1 berdasarkan perspektif HOTS di kelas V sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **9(2)** 1-6
- [17] V S Devi, S B Kurniawan, and P Rintayati 2021 Efektivitas pembelajaran dalam jaringan (online learning) selama wabah covid-19 pada peserta didik kelas v sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **9(2)** 1–6
- [18] R Yunita and U Hanifah 2020 Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 *Edukatif J. Ilmu Pendidik.* **2(3)** 232–243
- [19] R Pawicara and M Conilie 2020 Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19 *ALVEOLI J. Pendidik. Biol.* **1(1)** 29–38
- [20] W Yulianingsih, S Suhanadji, R Nugroho, and M Mustakim 2021 Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19 *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini* **5(2)** 1138–1150
- [21] M I Rosyada, I R W Atmojo, and D Y Saputri 2021 Dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) mengenai kualitas pembelajaran ipa di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 *Didakt. Dwija Indria* **9(4)** 1–5
- [22] N F Wati, H Mulyono, and S Istiyati 2021 Analisis efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran ips kelas v sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **9(4)** 1–6
- [23] A Kanifah, R Susanto, and A D Saputra 2020 Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *J. Mhs. TARBAWI J. Islam. Educ.* **4(1)** 1–12
- [24] G Ramdhani 2020 Penerima Bantuan Paket Kuota Internet dari Kemendikbud Meningkatkan Hingga 37,5 Juta *Liputan 6*
- [25] L Widad 2017 Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma'Arif Nu 1 Pageraji Dan Mi Ma'Arif Nu 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas IAIN Purwokerto
- [26] Munir 2012 *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Bandung: Alfabeta, 2012.